

STRATEGI HUMAS PT KAI DALAM MEMUTUS MATA RANTAI KEKERASAN SEKSUAL DI ATAS KERETA API

Oleh :

Nur Luqman Shalahudin

Didik Hariyanto

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023



Pendahuluan

- Era modern ini transportasi publik memiliki peran vital terhadap mobilitas masyarakat. Transportasi menjadi sarana angkutan penumpang ataupun barang, sejalan dengan canggihnya teknologi dan informasi ada banyak jenis transportasi massal yang tersedia untuk umum, seperti perjalanan darat, udara, dan laut. Setelah pandemi Covid, kebutuhan masyarakat semakin besar, dan transportasi semakin banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jasa angkutan Kereta Api (KA) memiliki tarif relatif murah jika dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Masyarakat lebih memilih kereta api sebagai mobilitas untuk bekerja dan sekolah, karena sebagian besar pengguna angkutan kereta api karyawan, dan pelajar. Efisiensi waktu serta dapat menjangkau tempat tujuan dengan cepat tanpa adanya macet.
- Kereta api merupakan moda transportasi yang ramah lingkungan, mengurangi polusi dari bahan bakar kendaraan pribadi hingga 85%. Dengan menggunakan transportasi kereta api, lebih dari 70% BBM dapat dikurangi dan kemacetan dapat dikurangi. (Fellycia Lauwtania 2021)

Pendahuluan

- Kekerasan seksual di era ini memiliki berbagai jenis, motif dan latar belakang pelaku. Konsekuensi bagi korban kekerasan seksual berbeda-beda. Korban yang mengalami kekerasan seksual menerima dampak besar baik secara fisik maupun psikis.
- Ruang publik sering kali menjadi tempat kekerasan seksual bagi wanita. Menurut Rahmitha dkk., Melalui analisis gender yang dilakukan dalam penelitiannya, menyatakan bahwa separuh dari populasi wanita pernah mengalami tindak kekerasan, salah satunya kekerasan seksual di Ruang publik menjadi tempat kekerasan seksual dengan persentase 90% terhadap Wanita. Salah satu ruang publik yang kerap kali menjadi tempat kekerasan seksual yaitu di dalam kereta, biasanya kekerasan seksual terjadi di beberapa kelas kereta api. Yaitu KRL, Ekonomi lokal, dan Eksekutif.

Tahun	Nama KA	Total Kasus
2017	KRL	26
2018	KRL	34
2019	KRL, KA Sembrani	35
2022	KRL, Argo Lawu, Dhoho	75

Metode Penelitian

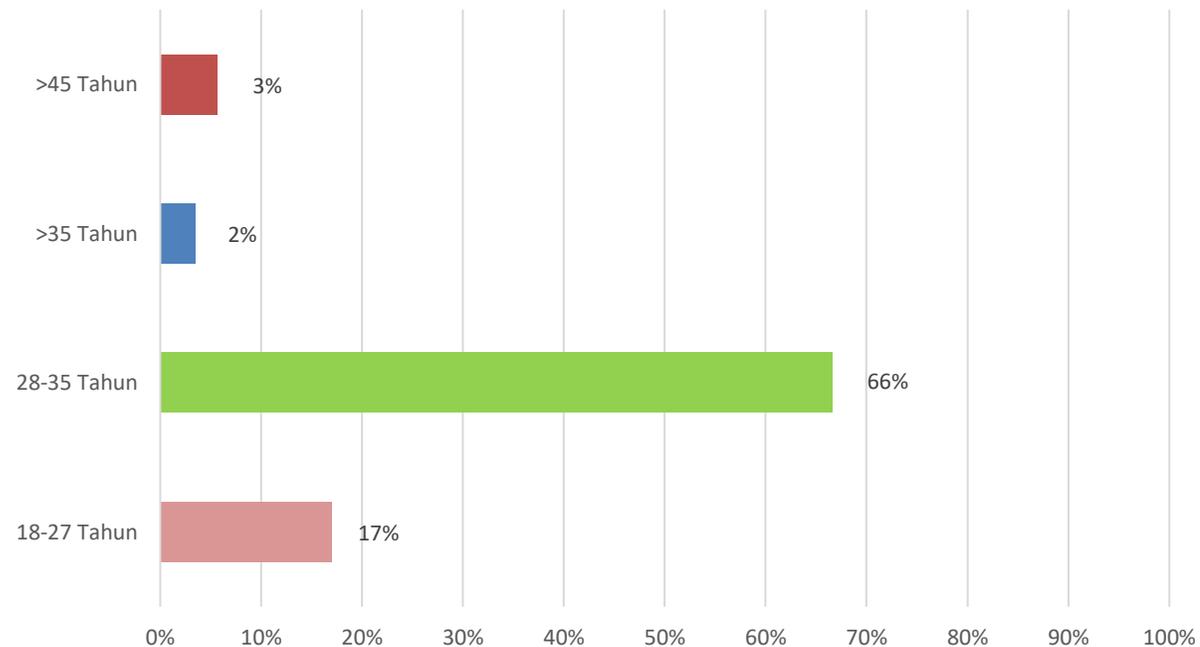
- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif untuk melihat data, menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial, serta memahami masalah dan satuan yang sedang diteliti. Focus Group Discussion digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan bermanfaat.
- Sumber informasi utama Bapak Joni Martinus, yang merupakan *VP of Public Relations* di PT Kereta Api Indonesian,
- Teknik pengumpulan data penelitian memanfaatkan pengumpulan data interview, studi literatur *dan Focus Group Discussion* (FGD)

Hasil dan Pembahasan

- Menurut International NGO Forum on Indonesian Development (INFID), per September 2020, 57% kasus kekerasan seksual yang belum terselesaikan tetap tidak terselesaikan, 40% korban diberi kompensasi secara moneter, 26,2% menikah dengan pelaku, 23,8% berdamai atau diselesaikan dengan jalur keluarga, dan 19,2% korban mampu melanjutkan kasus tersebut sampai pelaku di penjara

Hasil dan Pembahasan

bagaimana pola dan bentuk kekerasan seksual dapat terjadi pada ruang publik transportasi kereta api. transportasi telah dilakukan wawancara kepada 100 wanita secara acak dengan rentan usia sebagai berikut :



Hasil dan Pembahasan

Dalam pengembangan strategi yang dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia memunculkan sebuah taktik :

- menjalin hubungan baik dengan pengguna jasa angkutan kereta api, Rail Fans, Women Crisis Center, Komnas Perempuan, dan YLKI.
- melalui media sosial kai121_ dan humasnya di setiap daerah operasi terus melakukan kampanye dan sosialisasi kepada publik mengenai tindak kekerasan seksual dan upaya pencegahannya. Kampanye ini dilakukan melalui program edukasi, iklan, media sosial dan pemberitaan media online untuk meningkatkan kesadaran publik.
- Menjamin kepastian hukum berdasarkan UU Nomor 12 tahun 2022.
- pemblacklistan pelaku tindak kejahatan kekerasan seksual
- memperluas koneksi dalam menjalin kerja sama dengan lembaga terkait seperti kepolisian, komnas perempuan untuk menangani kasus tindak kekerasan seksual.
- Peningkatan jaringan keamanan menggunakan teknologi face recognition boarding di stasiun dan penambahan CCTV analytic di dalam kereta api.



Simpulan

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh Humas PT KAI dapat menurunkan angka kasus atau memutus mata rantai tindak kekerasan seksual di atas kereta api pada tahun berikutnya. Meskipun demikian strategi humas saja tidak cukup. Harus ada upaya kongkret dari PT KAI dan para petugas kereta api dalam mengoptimalkan strategi-strategi yang telah dilakukan.

Referensi

1. F. Lauwtania, “PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGGUNA JASA PERKERETAAPIAN TERKAIT DENGAN PELECEHAN SEKSUAL YANG TERJADI DI ATAS KERETA API DIKAJI OLEH UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN (STUDI KASUS PT. KERETA API INDONESIA),” Fh.Unram.Ac.Id, pp. 69–78, 2021, [Online]. Available: <https://fh.unram.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/L.-MUHAMMAD-JUNIAR-MALIK-D1A116146.pdf>
2. khisma Rahmitha, R. Yani, and P. Nabila, “Pentingnya Etika Public Relations Melalui Media Sosial Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Di KRL Commuter Line,” Sadida Islamic Communications Media, vol. 1, no. 1, pp. 1–24, 2021.
3. Y. Efendi, “QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING URGENSI INFRASTRUKTUR RAMAH GENDER DALAM USAHA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI RUANG PUBLIK Yusuf Efendi,” vol. 14, no. 2, p. 1, 2020, doi: 10.20414/qawwam.v14i2.2368.
4. Z. R. Dewantary, A. Citra, F. Rachel, and A. S. Perdana, “Kampanye, Seminar, dan Penyuluhan #SalingJaga atas Pelecehan Seksual di Tempat Publik,” Academics in Action Journal, vol. 2, no. 2, pp. 104–116, 2020.
5. A. A. Dewi, “Catcalling : Candaan, Pujian atau Pelecehan Seksual Ida,” ACTA COMITAS, vol. 57, no. 6, pp. 198–212, 2019, doi: 10.1093/bjc/azw093.

Referensi

6. Purwanti and M. Zalianti, “Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Melalui R UU Kekerasan Seksual,” *Masalah-Masalah Hukum*, vol. 47, no. 2, p. 138, 2018, doi: 10.14710/mmh.47.2.2018.138-148.
7. M. Nurfazryana, “UNES Journal of Social and Economics Research Volume 7, Issue 2, Desember 2022,” vol. 7, no. 2, pp. 15–24, 2022.
8. D. H. Kurniawan and P. Sukardani, “Strategi Kampanye Public Relations Tbs Fight for Sisterhood the Body Shop Indonesia,” *The Commercium*, vol. 05, no. 02, pp. 218–224, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/47826>
9. D. Hariyanto, F. A. Dharma, and H. Sukmana, “PUBLIC COMMUNICATION MODEL OF THE SIDOARJO REGENCY GOVERNMENT IN FACING THE NEW NORMAL COVID-19,” *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 6, no. 2, pp. 329–356, Dec. 2021, doi: 10.22515/al-balagh.v6i2.3510.

Referensi

10. Kompas.com. (2021, 06 06). Diambil kembali dari kompas.com:
https://megapolitan.kompas.com/read/2021/06/06/20364731/korban-pelecehan-seksual-di-krl-bakal-lapor-polisi-pt-kai-commuter-janji?page=all&jxconn=1*1v8f0uf*other_jxampid*R211NF94S3YxUWRJQjVXWmtkc0ExNFFPX1ICRnMyeGw3bS1ONUJYby1tUHNmQkJ6UW5wR1pCeExTekRvODFxSQ
11. [KAI, P. P. (2023, January 5). Data Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual Di Dalam KA Tahun 2017-2022. Bandung Jl Perintis Kemerdekaan No 1, Jawa Barat, Indonesia.

